

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit pada manusia berupa munculnya sel-sel abnormal dalam tubuh yang melampaui batas. Kanker bisa terjadi di semua usia. Penyakit kanker tersebut meliputi kanker paru – paru, kanker lambung, kanker hati, kanker lambung, kanker payudara dan masih banyak lagi penyakit kanker yang menjadi penyebab kematian di dunia setiap tahunnya (WHO, 2018). Jumlah penderita kanker dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, dari data *Global Burden Of Cancer* (GLOBOCAN), kanker menjadi penyebab kematian sekitar 9,5 juta orang di dunia. (WHO, 2018)

Jenis kanker tertinggi di dunia pada perempuan yakni kanker payudara dan kanker leher Rahim (WHO, 2013). Penyakit kanker payudara sendiri banyak terjadi pada wanita di negara maju maupun negara berkembang. Angka kejadiannya juga meningkat pada setiap tahunnya. Meningkatnya angka kematian diakibatkan karena terlambat diagnosis penyakit, yang merupakan konsekuensi dari kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang kanker payudara, terutama pada wanita dari negara-negara berkembang. Maka dari itu perlu peningkatan pengetahuan bagi kaum wanita, sehingga dapat mengetahui mengenai cara untuk mendeteksi dini yang dapat menurunkan angka mortalitas

dan mordibitas. Masalah yang ada di kaum wanita kurangnya pengetahuan yakni dengan banyaknya informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan yang telah tersebar di masyarakat yang menyebabkan pasien tidak melakukan pengobatan secara benar dan akan datang ke pelayanan kesehatan setelah terlambat ditangani. Selain itu banyak wanita yang kurang mengetahui adanya cara untuk mendekteksi dini adanya kanker payudara. Biaya penatalaksanaan kanker relative mahal / tinggi mulai dari diagnosis hingga pengobatan. Untuk pengobatan kanker harus menyediakan dana cukup besar untuk tindakan kemoterapi, radioterapi dan lainnya (Kementrian kesehatan, 2016). Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan rutin setiap bulan untuk mendeteksi secara dini adanya kanker payudara dan cara ini juga tanpa mengeluarkan biaya dan dapat dilakukan sendiri sewaktu – waktu dan rutin setiap bulan (Santoso, 2009). Banyak wanita yang belum mengetahui cara periksa payudara sendiri karena penyuluhan lebih sering dilakukan oleh pihak puskesmas atau dinas kesehatan pada usia >30 tahun di masyarakat (Kementrian kesehatan, 2016). Pada wanita usia dewasa muda jarang dilakukan padahal dengan memberi penyuluhan sejak dini di usia dewasa muda akan menambah pengetahuan agar dapat melakukan pencegahan primer.

Menurut *Global Burden Of Cancer (GLOBOCAN)* pada tahun 2018 diperkirakan jumlah kasus kanker payudara di dunia, usia 0-29 yang terjadi 5 tahun terakhir sampai tahun 2018 yakni sebesar 35.86 dan Indonesia memiliki prevalensi sebesar 2.879 dengan persentase (WHO, 2018). Data yang

didapatkan dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2016 jumlah perempuan yang diperiksa dan ditemukan benjolan sebanyak 911 perempuan (Kementrian Kesehatan, 2016). Sedangkan di Surabaya pada tahun 2013 jumlah penderita kanker payudara sebanyak 42 orang, kemudian meningkat sampai dengan tahun 2015 mencapai hingga 204 orang (Dinkes Kota Surabaya, 2015).

Bila wanita tidak peduli akan dirinya sendiri dengan melakukan pencegahan atau deteksi dini untuk meminimalisir temuan kanker payudara dengan stadium lanjut yakni sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya (Kementrian Kesehatan, 2016). Akan tetapi kejadian ini semakin memburuk karena sebanyak telah ditemukan 60–70% pasien yang datang ke Rumah sakit sudah berada pada kondisi stadium lanjut. Kanker payudara, sering terjadi pada kelompok perempuan pasca menopause, tetapi saat ini banyak ditemukan pada usia yang muda, kurang dari 25 tahun (Kementrian Kesehatan, 2015).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kanker di Indonesia dengan cara penerapan pola hidup sehat. Sebanyak 43% dari seluruh kasus kanker dapat dicegah dengan menerapkan pola hidup sehat. Sedangkan 30% dari kasus dapat disembuhkan bila ditemukan dan diobati pada keadaan dini (Kementrian kesehatan, 2016). Langkah pencegahan dengan cara deteksi secara dini terhadap kejadian kanker payudara dapat menurunkan angka kematian, karena apabila kanker payudara sudah terdeteksi lebih awal pada

stadium yang masih ringan maka angka kemungkinan untuk ditangani juga memiliki persentase yang lebih besar. Selain itu deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan efektivitas pengobatan, yang menghasilkan prognosis yang lebih baik, mengurangi angka morbiditas dan mortalitas. *Health Education* di harapkan dapat memberikan informasi sehingga meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan bagi wanita (Notoatmodjo, 2010). *Health Education* mengenai periksa payudara sendiri akan dapat mendeteksi dini sehingga kaum wanita dapat mengetahui kondisi dari tubuhnya dan melakukan pencegahan primer. Diharapkan *Health Education* dapat menjadi upaya preventif dan promotive untuk perawat komunitas. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk meneliti Pengaruh *Brain Storming* tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan kanker payudara pada Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

1.1.Rumusan Masalah

“Apakah ada Pengaruh *Brain Storming* tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan kanker payudara pada Siswi SMA Mahardhika Surabaya?”

1.2.Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh *Brain Storming* tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan kanker payudara pada Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan mengenai pencegahan kanker payudara sebelum dilakukan *Brain Storming* SADARI pada Siswi SMA Mahardhika Surabaya.
2. Mengidentifikasi sikap mengenai pencegahan kanker payudara sesudah dilakukan *Brain Storming* SADARI pada Siswi SMA Mahardhika Surabaya.
3. Menganalisis Pengaruh *Brain Storming* tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan kanker payudara pada Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat menjelaskan Pengaruh *Brain Storming* tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan kanker payudara pada Siswi SMA Mahardhika Surabaya dalam upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan dini kanker payudara, sehingga dapat dapat digunakan untuk kerangka pengembangan keperawatan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan.

1.3.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan peneliti sebagai pedoman dalam pelayanan kesehatan, khususnya di ruang lingkup promosi kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber informasi bahan ajar, khususnya dalam keperawatan komunitas dan keperawatan medikal bedah di institusi pendidikan S1 Keperawatan.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai pertimbangan salah satu strategi untuk promosi kesehatan untuk meningkatkan kualitas keperawatan komunitas.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan kaum wanita tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan dapat mencegah terjadinya kanker payudara stadium lanjut.